



## Implementasi Program P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa

Salsabila Syahda Jaenudin, Asep Dudi Suhardini, A. Mujahid Rasyid\*

*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 20/10/2024

Revised : 28/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 113 - 120

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Pada Kurikulum Merdeka terdapat salah satu program yang dilaksanakan setiap sekolah yaitu program P5 yang mana tujuan dari program tersebut yaitu mampu meningkatkan kembali karakter yang sempat menurun, terutama karakter religius. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui kebijakan Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang, 2) Untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang, 3) Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan Program P5, 4) Untuk mengetahui dampak dari Program P5 terhadap karakter religius siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan pada hasil temuan data penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa dalam implementasi Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun telah dilaksanakan dengan optimal dan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam implementasi Program P5 adalah dengan adanya fasilitas serta sarana dan prasarana, sedangkan untuk faktor penghambat adalah masih kurangnya ketepatan dalam mengefisienkan waktu pelaksanaan program tersebut.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka; Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila); Karakter Religius.

### ABSTRACT

the Merdeka Curriculum, there is one program implemented by each school, namely the P5 program where the aim of the program is to be able to improve character that has declined, especially religious character. The objectives of this research are: 1) To find out the policy of the P5 Program at SMPIT Ibnu Khaldun Lembang, 2) To analyze the planning, implementation and evaluation of the Program P5 at SMPIT Ibnu Khaldun Lembang, 3) To analyze the supporting and inhibiting factors in implementing the P5 Program, 4) To determine the impact of the P5 Program on students' religious character. In this research, researchers used a qualitative approach, using descriptive analysis methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Based on the findings of the research data, it was concluded that the implementation of the P5 Program at SMPIT Ibnu Khaldun had been carried out optimally and was running smoothly. The supporting factor in implementing the P5 Program is the existence of facilities and infrastructure, while the inhibiting factor is the lack of accuracy in making the program implementation time more efficient.

**Keywords :** Independent Curriculum; P5 Program (Strengthening Pancasila Student Profile Project); Religious Character.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : \*mujahidrasyid876@yahoo.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5329>

## A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiakan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang mengarah terhadap pembangunan sosial, ekonomi serta kesinambungan dalam kehidupan bermasyarakat (Auliya Nisa *et al.*, 2023). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Kemudian, tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang ini adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bersifat demokratis serta bertanggung jawab” (Emirita E, 2018). Menurut (Wensi *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan pendidikan agama Islam (PAI), baik melalui pendidikan in-formal, formal, atau pun nonformal.

Sektor pendidikan di Indonesia saat ini sedang berurusan dengan sejumlah masalah, seperti sistem pendidikan yang cacat dan kerusakan moral yang meluas baik di masyarakat maupun di kelas (Kurniawati, 2022) Moral adalah pedoman untuk pertumbuhan pribadi seseorang. Di manapun di dunia, moral bisa menjadi topik yang menarik perhatian orang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegagalan moral seseorang dapat menyebabkan ketidakpuasan publik. Semakin cacat moral suatu masyarakat, semakin banyak masalah lingkungan yang mungkin timbul. Moral adalah pedoman untuk pertumbuhan pribadi seseorang. Di manapun di dunia, moral bisa menjadi topik yang menarik perhatian orang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegagalan moral seseorang dapat menyebabkan ketidakpuasan publik. Semakin cacat moral suatu masyarakat, semakin banyak masalah lingkungan yang mungkin timbul.

Menurut Setianto dan Anandhita (Zidniyati, 2019) agar sektor pendidikan berhasil menavigasi era Revolusi Industri 4.0, sangat penting bagi orang tua maupun para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai etika pada siswanya. Namun, di luar ini, pendidik harus dapat berhasil bersaing di pasar. Pendidikan karakter sangat penting karena menanamkan nilai-nilai pada kaum muda yang akan terus menghasilkan generasi penerus yang sangat intelektual, kreatif, dan berkualitas generasi yang akan memajukan bangsa dan agama. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنِ الرَّكَّابِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعَثْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْخَوْضَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga” (HR Ahmad No. 20596).

Melihat kondisi pergaulan remaja pada saat ini yang dinilai tidak terpuji dan tidak patut untuk dicontoh seperti perkelahian antar pelajar, kecanduan terhadap pornografi, berpacaran, balapan liar, kecanduan gadget dan game online, mengkonsumsi alkohol dan obat terlarang, bahkan judi online. Remaja dapat dengan mudah terjerumus kepada hal-hal buruk seperti pelecehan seksual bahkan kriminalitas seperti begal atau pembunuhan (Maulidani *et al.*, 2022). efek buruk kualitas generasi negara akan menderita jika masalah ini tidak segera diselesaikan. Ini juga akan membahayakan generasi berikutnya karena jika tidak segera diselesaikan, beberapa individu akan mulai melihat praktik-praktik ini sebagai hal yang biasa (Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, 2019) Dengan demikian, untuk membantu remaja mengatasi berbagai masalah yang sedang marak, diperlukan bantuan dari berbagai sumber. Termasuk bantuan dari orang tua, masyarakat, petinggi agama, dan pendidik di lingkungan sekolah (Jalaludin & Azis, 2022)

Lahirnya pendidikan karakter bermanfaat sebagai komponen yang mampu mencakup kebiasaan, perilaku, kemampuan, kegemaran, potensi, bakat, paradigma pemikiran, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekelompok orang yang berusaha untuk bersatu dan mengalami rasa persaudaraan dan persatuan meskipun ada perbedaan. Suku, budaya, ras, agama, bahasa, adat istiadat, dan sejarah (Putra et al., 2022)

Menurut B Prasetya dan YM Cholily dalam bukunya yang berjudul "Metode Pendidikan Karakter Religius yang Paling Efektif di Sekolah", setiap lembaga pendidikan menggunakan pendekatan yang sama untuk melakukan pendidikan karakter, yang terdiri dari menanamkan nilai-nilai agama pada siswa sehingga mereka menjadi kebiasaan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya menegakkan semua standar moral dalam masyarakat. Akibatnya, setiap siswa memiliki kecerdasan spiritual serta kecerdasan kognitif, yang dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam pengembangan karakter religius (Prasetya, 2021).

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral, SMPIT Ibnu Khaldun telah mengangkat pendidikan karakter melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila). Salah satu komponen kebijakan baru yang diresmikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) adalah P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila).

Kurikulum P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan identitas agama yang khas. Pada implementasi Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), diperlukan perancangan yang baik untuk menjamin keberhasilan program. Perancangan ini meliputi pemilihan tema, pembuatan modul proyek, pemilihan pengawas, dan pengaturan jadwal pelaksanaan. Implementasi Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) juga harus disertai dengan evaluasi yang baik untuk mengetahui kesempurnaan dan kesesuaian dengan tujuan program. Profil Siswa Pancasila mencerminkan siswa yang menunjukkan kompetensi global dan yang terbagi kedalam enam prinsip Pancasila yaitu kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, iman dan takut akan Tuhan, karakter mulia, keragaman global, dan gotong royong (Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, 2021).

Bantuan dan kolaborasi lintas komponen pendidikan diperlukan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter Islami anak-anak. Kerja sama yang dilakukan antar komponen-komponen sekolah itu bertujuan untuk melindungi para peserta didiknya, sehingga adanya organisasi di lingkungan sekolah sangatlah penting (Aslim & Makruf, 2021) Terdapat lima proses berurutan utama dapat digunakan untuk menggambarkan operasi pembinaan yang efektif. Langkah-langkah ini adalah pengumpulan informasi, identifikasi dan analisis masalah, pembentukan solusi masalah alternatif, dan upaya pemecahan masalah (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021)

Kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila ini terdiri dari tiga rangkaian aksi utama: memulai kegiatan kelompok, mempercepat pelaksanaan proyek, dan mengakhiri serangkaian kegiatan proyek. Tim fasilitator proyek memaparkan tiga tugas pokok proyek peningkatan profil siswa Pancasila dalam modul sebagai tahapan proyek (Zuhriyah et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana dampak dari Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) dalam meningkatkan karakter religius siswa?" "Bagaimana kebijakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang?" "Bagaimana implementasi Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang?" "Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang?" Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. Untuk mengetahui kebijakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang. Untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila). Untuk mengetahui dampak dari Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) terhadap karakter religius siswa

Adapun manfaat dari penelitian adalah hasil penelitian yang memiliki berbagai aplikasi baik dalam pengaturan akademik maupun praktis. Manfaat dari penelitian terbagi dalam dua kategori: teoritis dan praktis. Sementara manfaat praktis berusaha untuk mengatasi masalah dunia nyata dan memfasilitasi pengambilan keputusan, manfaat penelitian akademis berusaha untuk memajukan pengetahuan dan pengembangan teori.

Manfaat penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran, memahami masalah, alat pembukti keboongan atau mendukung kebenaran, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, dan menjadi dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode atau strategi sistematis untuk mengatur, melaksanakan, dan menganalisis penelitian disebut metode penelitian. Kata "metode" memiliki asal-usul Yunani dan berarti "jalan menuju" menandakan pendekatan metodis untuk mencapai hasil penelitian. Prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk informasi dikenal sebagai metodologi penelitian. Mengetahui metodologi penelitian memerlukan mengetahui protokol, proses, atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk memenuhi tujuan penelitian. Metode penelitian membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cermat, kredibel, dan dapat diandalkan. Pemilihan metode harus sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan sifat data yang dikumpulkan (Abdussamad Z, 2022) Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMPIT Ibnu Khaldun Lembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Pada penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang, yang beralamatkan di jalan Buni Asih RT 03 RW 10 Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Penggerak pertama di Kota Lembang dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka, itulah mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang ini. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data penelitian dikumpulkan dari responden yang memberikan jawaban tertulis atau lisan atas pertanyaan peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh para ilmuwan langsung dari sumber asli atau lokasi penelitian. Data langsung dari sumber asli adalah apa yang disebut akademisi sebagai data sekunder, yang mereka gunakan untuk mendukung kesimpulan mereka (Mustofa, 2022)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai strategi sistematis yang digunakan. Studi kasus bahasa Inggris: "A Case Study" atau istilah "case" berasal dari kata "kasus" yang dapat merujuk pada suatu peristiwa, studi, atau kasus. Namun, definisi "kasus" cukup luas dan rumit. Maka dari itu studi kasus adalah penyelidikan "sistem terikat" atau "kasus / berbagai kasus" yang secara bertahap menggabungkan beberapa sumber informasi kontekstual "kaya" dari waktu ke waktu melalui pengoetinan data yang ekstensif. Sedangkan ini dapat diperiksa dari program, peristiwa, kegiatan, atau individu, sistem terikat ini dibatasi oleh waktu dan lokasi. Dengan kata lain, studi kasus adalah jenis penelitian di mana para ilmuwan menyelidiki suatu kejadian (kasus) dalam waktu dan kegiatan (program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan data komprehensif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama (Assyakurrohim *et al.*, 2022)

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Kebijakan Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang**

Dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kurikulum ini pun terdapat salah satu program yang bertujuan untuk kembali menstabilkan karakter peserta didik setelah terjadinya pandemi yaitu program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), pada program yakni terdapat berbagai macam kegiatan ataupun tema yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik terutama karakteristik religius peserta didik. Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan program kokurikuler yang sudah dijadwalkan pada awal tahun ajaran. Setiap tahun, dijadwalkan 3 tema yang pelaksanaannya dimasukkan ke dalam kalender akademik sekolah. Setiap tema diampu oleh tim fasilitator (dari unsur guru mapel) yang ditugaskan menjadi panitia sekaligus fasilitator pelaksana bagi siswa. Pemiayaannya juga dimasukkan ke dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Mengenai kebijakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) maka dapat dijelaskan bahwa SMPIT Ibnu Khaldun Lembang terlebih dahulu mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tersebut.

### **Implementasi Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang**

Mengenai perencanaan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bahwa perencanaan program tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau di awal semester, dimana perencanaan itu meliputi pembentukan tim fasilitator, penentuan jadwal pelaksanaan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), pemilihan tema, serta menentukan pembiayaan program tersebut. Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh tiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ada di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang yaitu kesiapan Guru pendamping Proyek untuk setiap kelas yang berbeda-beda serta pengelolaan selama kegiatan proyek di kelas putra belum se-kondusif kelas putri. Penelitian yang dilakukan mengenai implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah ini mengindikasikan bahwa proyek ini dapat mengubah cara belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar, dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Asiati & Hasanah, 2022) Namun, kesiapan guru pendamping dan kesiapan guru kelas sangat penting dalam pelaksanaan proyek, dan pengelolaan yang baik dan efektif dari kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proyek. SMPIT Ibnu Khaldun Lembang telah melakukan evaluasi terhadap Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). evaluasi dilaksanakan melalui refleksi yang dilakukan oleh guru/tim fasilitator, serta peserta didik. Refleksi ini meliputi apa saja yang sudah baik/sudah berjalan, apa yang masih belum berjalan, kendala apa yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, juga dilakukan penilaian/observasi sepanjang tahun yang hasilnya dicantumkan ke dalam raport khusus program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang diberikan kepada siswa dan orang tua pada akhir tahun ajaran

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Program P5 di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang**

Setelah dilaksanakannya Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang, sekolah mendapatkan media pendukung untuk proses kegiatan sebagai faktor pendukung internal. Adapun faktor pendukung eksternal adalah adanya dukungan dari beberapa pihak serta orang tua peserta didik. Adapun hambatan yang terjadi di internal sekolah adalah kesiapan para pendidik pendamping Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk tiap kelas yang berbeda serta pengelolaan selama kegiatan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas putra tidak se-kondusif kelas putri.

### **Dampak dari Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam meningkatkan karakter religius siswa**

Dampak dari dilaksanakannya Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk meningkatkan karakter religius pada peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang memiliki hasil yang cukup memuaskan. Berdasarkan hasil pada wawancara yang dilakukan kepada tiga informan yaitu Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, dan Guru Kelas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter pada peserta didik khususnya karakter religius, sekolah memiliki suatu rencana atau program, yaitu dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan. Sekolah telah merencanakan pembiasaan atau program yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih religius. Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa peserta didik akan mengembangkan sifat-sifat yang sesuai dengan pelajar pancasila, terutama dalam hal sifat religius. Selanjutnya, wawancara tentang pelaksanaan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berbasis religius. Ibu Imas, Waka, menjelaskan kurikulum: "Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dipastikan diwajibkan untuk disesuaikan dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila). Jadi di semua mata pelajaran itu harus bermuatan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya penguatan pada karakter religius. Maksudnya pelajaran PAI itu harus masuk ke dalam mata pelajaran lainnya, contohnya seperti tadi peserta didik itu dibiasakan untuk membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, lalu membaca asmaul husna dan tadarus bersama". Melihat hasil wawancara di atas mengenai dampak dari dilaksanakannya Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang cukup berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius peserta didik terutama pada karakter religius.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Dalam mengeluarkan kebijakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), SMPIT Ibnu Khaldun mengacu pada aturan pemerintah dimana program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini terpisah dari mata pelajaran pada umumnya, jumlah JP (Jam Pelajaran) yang diambil yaitu satu JP dari setiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran. Dalam satu tahun ajaran SMPIT Ibnu Khaldun melaksanakan tiga kali Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema yang berbeda-beda dan hanya dilakukan pada jenjang VII dan VIII. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu sebelum dilaksanakannya pembelajaran atau sudah dijadwalkan di awal tahun ajaran baru, setiap tema pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) diampu oleh tim fasilitator (dari unsur guru mata pelajaran) yang sudah ditugaskan untuk menjadi panitia sekaligus fasilitator pelaksana bagi peserta didik, adapun biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini sudah termasuk ke dalam anggaran atau RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Dalam mengeluarkan kebijakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), SMPIT Ibnu Khaldun mengacu pada aturan pemerintah dimana program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini terpisah dari mata pelajaran pada umumnya, jumlah JP (Jam Pelajaran) yang diambil yaitu satu JP dari setiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran. Dalam satu tahun ajaran SMPIT Ibnu Khaldun melaksanakan tiga kali Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema yang berbeda-beda dan hanya dilakukan pada jenjang VII dan VIII. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu sebelum dilaksanakannya pembelajaran atau sudah dijadwalkan di awal tahun ajaran baru, setiap tema pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) diampu oleh tim fasilitator (dari unsur guru mata pelajaran) yang sudah ditugaskan untuk menjadi panitia sekaligus fasilitator pelaksana bagi peserta didik, adapun biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini sudah termasuk ke dalam anggaran atau RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).

Merencanakan, melaksanakan, dan menilai semuanya penting untuk Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila). Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa SMPIT Ibnu Khaldun Lembang telah melaksanakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di sana. Proses perencanaan dimulai pada awal tahun akademik atau semester dan melibatkan pembentukan tim fasilitator, penjadwalan pelaksanaan, pemilihan topik, dan pengamanan pendanaan. Program ini dilaksanakan dengan tingkat persiapan yang matang, sehubungan dengan infrastruktur dan fasilitas serta sumber daya manusia. Penilaian program dilakukan dengan menggunakan penilaian asesment.

Peneliti menemukan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang. Faktor-faktor tersebut antara lain ketersediaan sarana prasarana dan sarana dari pemerintah pusat, berbagai pihak yang terlibat di lingkungan sekolah, dan orang tua siswa. Manajemen kelas antara kelas putra dan putri kurang menguntungkan selama kegiatan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), dan bantuan proyek kurangnya kesiapan guru untuk mempersiapkan rangkaian Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) merupakan faktor lain yang menghambat pelaksanaan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun Lembang.

Program P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di SMPIT Ibnu Khaldun berdampak signifikan terhadap peningkatan karakter religius siswa sesuai dengan Profil Siswa Pancasila, yang menggambarkan siswa memiliki karakter yang meyakini, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga informan, yaitu Kepala Sekolah, Kurikulum Waka, dan Guru Kelas. Dengan mengembangkan praktik melakukan hal ini di lingkungan rumah dan sekolah mereka, siswa dapat meningkatkan karakter religius mereka di kelas. dapat disimpulkan bahwa sekolah telah merencanakan pembiasaan atau program yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih religius. Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa peserta didik akan mengembangkan sifat-sifat yang sesuai dengan pelajar pancasila, terutama dalam hal sifat religius.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Aslim, M., & Makruf, I. (2021). Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten. *Indonesia Aslim. Masriqa & Makrum, Imam*, 15(2), 189–200. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.697.Islam>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 67–83.
- Emirita E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*.
- Jalaludin, Moh., & Azis, A. (2022). Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur'an). *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v1i1.86>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Maulidani, A., Anwar, F., & Wirdati, W. (2022). Implementasi Akhlak Terhadap Pergaulan Islami pada Remaja. *An-Nuha*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.107>
- Mustofa. (2022). Metode Penelitian dengan NPF dan Roa. *Jurnal*, 1–9.
- Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari. (2019). Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan Remaja Sekolah. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>
- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*.
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(3), 476–490. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>
- Wensi, E., M. I., & Neli, A. F. (2023). Urgensi Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 1 Sitiung Dharmasraya. *Al-DYAS*, 2(1), 104–112. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.880>

- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.199>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 319–328.